

FENOMENA PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI BARU LAHIR DI RUANG NIFAS RSUD HARAPAN INSAN SENDAWAR KABUPATEN KUTAI BARAT

Penulis

Nelly Siagian¹, Risnawati²

Data Penulis

1. Nelly Siagian, A. Md. Keb; Mahasiswa Program Studi S1 kebidanan & Profesi Fakultas Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda, Jln. Kadrie Oening No. 77 Samarinda Ka-Timur
Email : nellysiagian89@gmail.com
2. Risnawati, S.ST; Dosen Program Studi S1 kebidanan & Profesi Fakultas Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda, Jln. Kadrie Oening No. 77 Samarinda Ka-Timur

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI adalah makanan alamiah berupa cairan dengan kandungan zat gizi yang cukup dan sesuai untuk kebutuhan bayi sehingga bayi tumbuh dan berkembang dengan baik, Ibu yang tidak segera memberikan ASI, tentunya menimbulkan dampak negatif pada bayi, Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berbahaya, karena dapat menimbulkan berbagai penyakit, Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan morbiditas. **Tujuan :** Untuk mengetahui fenomena pemberian susu formula pada bayi baru lahir di ruang nifas Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat. **Metode** Rancangan penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian dengan pendekatan study kasus. menggunakan tehnik purposive sampling untuk informan awal dan snowball sampling untuk selanjutnya jika informasi yang didapat kurang. **Hasil :** hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 informan yaitu pemangku kebijakan, bidan, pasien dan keluarga yang keseluruhannya berjumlah 22 informan, didapatkan hasil bahwa fenomena penyebab terjadinya pemberian susu formula dilatarbelakangi oleh banyak hal, salah satunya ialah kurangnya sumber informasi, keterbatasan ASI dan faktor dukungan keluarga yang kurang sehingga membuat ibu memilih untuk memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir. **Kesimpulan:** penyebab ibu memilih susu formula untuk dijadikan sebagai pengganti asi dikarenakan oleh banyak hal, seperti kurangnya informasi dan kurangnya dukungan keluarga sementara dari pihak rumah sakit sudah merekomendasikan untuk diberikan asi daripada memilih menggunakan susu formula yang diberikan kepada bayi baru lahir di Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kutai Barat

Kata Kunci : ASI, Formula, Bayi Baru Lahir

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan ,ITKES Wiyata Husada Samarinda.

² Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda.

The Phenomenon of Giving Formula Milk to Newborns Baby in the Postpartum Room at Harapan Insan Sendawar Hospital, West Kutai Regency

Siagian¹, Risnawati²

Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda
Kadrie Oening Street No. 77, Samarinda, East Kalimantan

Abstract

Background: Breast milk is a natural food in the form of liquids with good nutritional content and is suitable for the baby's needs to grow and develop well. Of course, mothers who do not immediately give breast milk harm babies. Giving formula milk to infants aged 0- 6 months is dangerous because it can cause various diseases. Giving formula milk or additional breast milk too early can interfere with exclusive breastfeeding and increase morbidity and mortality rates. **Purpose:** This study aimed to determine the phenomenon of giving formula milk to newborns in the postpartum room at Harapan Insan Sendawar Hospital, West Kutai Regency. **Method:** The research design is descriptive qualitative, with a case study approach. Using purposive sampling technique for initial informants and snowball sampling for the next if the information obtained was lacking. **Result:** the results of interviews conducted with four informants, namely policy makers, midwives, patients and families, the results showed that the phenomenon that caused the occurrence of formula feeding was motivated by many things, one of which was the lack of information sources, limited breastfeeding and lack of family support factors that made Mothers choose to give formula milk to their newborns. **Conclusion:** The reason why mothers choose formula milk to be used as a substitute for breast milk is due to many things, such as a lack of information and a temporary lack of family support from the hospital that has recommended breastfeeding instead of choosing to use formula milk given to newborns at Harapan Insan Sendawar Hospital.

Keywords: Breast Milk, Formula, New Born Baby.

¹Student of Bachelor of Midwifery of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

²Lecturer of Bachelor of Midwifery of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

Pendahuluan

Pemberian susu formula atau tambahan ASI yang terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif serta meningkatkan angka kesakitan morbiditas (Kemenkes RI, 2014 & 2015). Ibu yang tidak segera memberikan ASI, tentunya menimbulkan dampak negatif pada bayi, yaitu mudah terserang infeksi dan alergi, sistem kekebalan tubuh kurang, mudah terjadi gangguan pencernaan (diare) dan proses menyusui terganggu karena bayi bingung puting. Memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan berbahaya, karena dapat menimbulkan berbagai penyakit dan gangguan seperti infeksi saluran pencernaan (muntah, diare), infeksi saluran pernafasan, resiko alergi, serangan asma, kegemukan (obesitas), meningkatkan resiko efek samping zat pencemar lingkungan, meningkatkan kurang gizi, resiko kematian dan menurunkan perkembangan kecerdasan kognitif (Rahmah,2020).

Penelitian yang dilakukan Rahman,dkk dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula pada Bayi Usia 0- 6 Bulan di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak tahun 2017 didapatkan hasil bahwa berdasarkan dukungan suami yang paling banyak adalah kelompok mendukung pemberian susu formula sebesar 59,5% dan yang paling sedikit adalah pada kelompok tidak memberi dukungan sebesar 40,5%, berdasarkan promosi susu formula yang paling banyak adalah kelompok ada

mendapatkan promosi susu formula sebesar 81,1% dan yang paling sedikit adalah pada kelompok tidak ada promosi sebesar 18,9%.

Data laporan dinas kesehatan provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2019 didapatkan proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi di kabupaten dan kota provinsi Kalimantan Timur dengan cakupan tertinggi ada pada kota Bontang dengan persentase sebesar 96,8% di ikuti oleh kabupaten Kutai Timur dengan proporsi sebesar 87% sementara cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi terendah ada pada kabupaten Kutai Barat dengan persentase sebesar 66,5% Hal ini masih mengindikasikan bahwa di kabupaten Kutai Barat masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dan masih kurangnya kesadaran ibu untuk menyusui anaknya secara eksklusif dikarenakan masih ada cakupan sebanyak 33,5% ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim, 2019).

Susu formula merupakan susu sapi yang susunaan nutrisinya diubah sedemikian rupa hingga dapat diberikan kepada bayi tanpa memberikan efek samping. Alasan pemakaian susu sapi sebagai bahan baku antara lain karenabanyaknya susu yang dapat dihasilkan oleh peternak sapi perah dan harganya pun relative murah. Walaupun memiliki susunan nutrisi yang baik, tetapi sususapi sangat baik hanya untuk anak sapi, bukan untuk bayi oleh karena itu, sebum dipergunakan untuk makanan bayi, susunan nutrisi susu formula

harus diubah hingga cocok untuk bayi sebab ASI merupakan makanan bayi yang ideal hingga perubahan yang dilakukan pada komposisi nutrisi susu sapi harus sedemikian rupa hingga mendekati susunan nutrisi ASI. (Nirwana, 2014).

Berdasarkan dari fenomena dan beberapa penelitian terkait yang di kaji dan data hasil wawancara yang di dapatkan dari studi pendahuluan maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Fenomena yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Nifas RSUD Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat”

Metode Penelitian

Rancangan penelitian adalah penelitian *deskriptif kualitatif* yaitu metode penelitian dengan pendekatan *study kasus*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* untuk informan awal dan *snowball sampling* untuk selanjutnya jika informasi yang didapat kurang . Penelitian ini dilakukan di Ruang Nifas RSUD Harapan Insan Sendawar pada bulan Oktober dan November 2021.Wawancara dilakukan terhadap pemangku Kebijakan,Bidan,Pasien (Ibu Post Partum) dan Keluarga Pasien total informan sebanyak 22 orang.

Hasil dan Pembahasan .

Adapun karakteristik irforman pada penelitian ini terdiri dari 4 yaitu pemangku kebijakan, Bidan,Pasien (Ibu Post Partum) dan Keluarga

1. Prevalensi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir di ruang nifas Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat

a. Kebijakan Rumah Sakit

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pihak rumah sakit mendukung program pemberian ASI eksklusif daripada pemberian susu formula dengan pengecualian ada indikasi medis kepada bayi baru lahir, beberapa bentuk dukungan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit ialah dibuatnya SK pemberian ASI eksklusif, pembuatan SPO pemberian ASI dan media informasi mengenai pemberian ASI eksklusif sehingga dari pihak rumah sakit menyayangkan masih adanya dari fenomena pasien dan keluarga yang masih memberikan susu formula kepada bayi baru lahir di Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kutai Barat.

b. Standar Operasional Prosedur Rumah Sakit

Dari hasil penelitan didapatkan kesimpulan bahwa bidan diruangan telah melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh pihak rumah sakit, bidan diruangan juga telah melaksanakan SOP pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir dengan pelayanan salah satu diantaranya ialah IMD dan konseling, namun banyak faktor yang membuat ibu tetap memberikan susu formula kepada bayi baru lahir diantaranya ialah ASI ibu tidak cukup, puting susu datar, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya informasi yang diterima dan

tingkat pengetahuan ibu sehingga fenomena pemberian susu formula pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kutai Barat masih terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang ditetapkan oleh Prastia (2019) yang mengatakan bahwa tenaga kesehatan yaitu bidan memiliki peran untuk tidak mempromosikan dan memberikan susu formula atau produk bayi lain yang dapat menghambat program pemberian ASI eksklusif kecuali terdapat indikasi medis yang ditetapkan dokter.

- c. Sumber Informasi Dan Dukungan Keluarga
- Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu memberikan susu formula kepada bayi dengan beberapa pertimbangan seperti ASI tidak keluar, ibu sudah merasa melakukan cara agar ASI dapat keluar namun tetap saja ASI tidak keluar, ibu sudah memberikan susu formula dari anak sebelumnya ditambah lagi dengan tidak adanya dukungan suami untuk memberikan ASI kepada bayi yang baru lahir. Ibu juga mengatakan bahwa sebenarnya pihak rumah sakit dan bidan telah melarang menggunakan susu formula dan lebih menyarankan diberikan ASI namun ASI yang keluar masih saja sedikit sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan bayi nya dengan susu formula

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mengalami kelelahan dan kurangnya support dari keluarga hal ini dapat menjadikan ibu mengalami stres dan

dapat terjadi pada ibu menyusui akibat kondisi perkembangan bayinya yang dirawat di Rumah Sakit. ibu yang tertekan secara emosional, memiliki kemungkinan untuk mengalami kegagalan menyusui bayinya karena keadaan emosi.

Sedangkan dukungan suami kepada ibu yang melahirkan didapatkan kesimpulan bahwa suami kurang mendapat informasi mengenai susu formula, suami merasa susu formula dan ASI sama saja, suami merasa kasihan dengan istrinya yang baru melahirkan dan kelelahan sehingga memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayinya, keluarga pasien juga mengatakan bahwa sebenarnya pihak rumah sakit dan bidan melarang pemberian susu formula namun dikarenakan ASI tidak keluar maka keluarga pasien memutuskan untuk tetap diberikan susu formula.

Ibu dengan dukungan yang kurang lebih banyak memberikan susu formula dibanding ibu yang mendapat dukungan baik dari suaminya. Dukungan yang diberikan oleh orang terdekat dalam penelitian ini berupa dukungan instrumental, penilaian, motivasi, dan emosional. Menurut Fridman (2013), dukungan suami dapat berupa dukungan informasi (suami mencari informasi terkait ASI dan menyusui), dukungan penilaian (suami mengingatkan istri kapan waktu menyusui bayinya, dll), dukungan instrumental (suami menyediakan sarana penunjang untuk menyusui), dan dukungan emosional (suami

memberikan motivasi atau semangat pada ibu menyusui).

2. Penyebab Pemberian Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir di Ruang Nifas Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kabupaten Kutai Barat

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena penggunaan susu formula yang terjadi di Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kutai Barat terjadi dikarenakan dari pasien maupun dari keluarga pasien memiliki beberapa kendala sehingga memutuskan untuk memberikan susu formula kepada bayi mereka seperti kurangnya informasi, keterbatasan jumlah ASI, kelelahan dan kurangnya dukungan terhadap satu sama lain sehingga menyebabkan kurang tepatnya pengambilan keputusan yaitu menggunakan susu formula sebagai pengganti ASI.

a. Sumber Informasi

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Ilhami (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang susu formula dengan pemberian susu formula. Semakin baik pengetahuan ibu tentang susu formula maka semakin besar kemungkinan ibu tidak memberikan susu formula. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian susu formula.

Pendidikan ibu yang tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

b. Keterbatasan Jumlah ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan keterbatasan ASI dengan pemberian susu formula. Hasil penelitian ini di dukung oleh teori yang dikemukakan oleh Sari (2020) produksi ASI yang tidak lancar menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI secara eksklusif dan memberikan susu formula. Semakin sering anak menghisap puting susu ibu, maka akan terjadi peningkatan produksi ASI dan sebaliknya jika anak berhenti menyusui maka terjadi penurunan produksi ASI. Kelancaran proses laktogenesis menentukan onset laktasi. Kegagalan bayi untuk menyusui merupakan salah satu faktor yang menyebabkan onset laktasi lebih dari 3 hari, frekuensi menyusui berhubungan dengan rangsangan isapan pada payudara dengan produksi oksitosin dan prolaktin untuk memproduksi air susu.

c. Kurangnya dukungan dari pihak keluarga

Menurut Sudiarto, dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif. Keputusan memberikan ASI Eksklusif

dilakukan tidak dengan musyawarah antara suami dan istri tanpa memikirkan kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sehingga bayi sejak dini sudah dikenalkan susu formula.

Dukungan keluarga yang efektif, dikombinasikan dengan bimbingan dari praktisi terampil dapat membantu perempuan untuk mengatasi kesulitan dan menemukan kepercayaan diri mereka untuk menyusui sehingga ASI eksklusif dapat diberikan kepada bayi baru lahir. Keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayi selain memberikan pengaruh yang kuat untuk pengambilan keputusan untuk tetap menyusui ASI secara eksklusif dibandingkan memberikan bayi dengan susu formula yang selama ini menjadi fenomena di rumah sakit.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Dari pemangku kebijakan telah membuat SK / regulasi mengenai pemberian ASI eksklusif di Rumah Sakit Harapan Insan Sendawar Kutai Barat yang kemudian ditindak lanjuti dengan pembuatan SOP yang dijalankan di unit yang terkait pelayanan kebidanan
2. Masih ada pemberi pelayanan kebidanan (bidan) yang belum mendapatkan pelatihan

mengenai pemberian ASI eksklusif. SOP yang telah ditetapkan telah dilaksanakan diruangan pelayanan kebidanan, beserta monitoring dan evaluasi mengenai SOP tersebut, bidan telah menyarankan pemberian ASI kepada ibu yang baru melahirkan dengan pelayanan kegiatan seperti konseling dan perawatan payudara dan juga pemberian leaflet

3. Ibu yang baru melahirkan lebih memilih untuk memberikan susu formula dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya informasi, keterbatasan jumlah ASI, dan kurangnya support dari keluarga (suami) dan kemampuan fisik ibu yang belum optimal dalam memberikan ASI.
4. Pihak keluarga pasien dalam hal ini ialah suami merasa bahwa susu formula dan asi sama saja, dan suami lebih memilih menggunakan susu formula dikarenakan istri kelelahan dan kurang tidur atau ASI dari ibu tidak keluar sehingga memutuskan untuk memilih menggunakan susu formula daripada menggunakan ASI.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi instansi kesehatan pihak rumah sakit penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi data mengenai bahwa masih banyaknya ibu dan keluarga lebih memilih susu formula dibandingkan dengan ASI sehingga dapat diberikan penatalaksanaan terkait hal tersebut

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemberi pelayanan kebidanan dimana banyak ibu yang masih menggunakan susu formula sehingga diperlukan pendekatan pendekatan terbaru untuk mengatasi hal tersebut

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dan data dasar bagi penelitian berikutnya terutama mengenai fenomena pemberian susu formula pada bayi baru lahir.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan arahan terkait penelitian yang peneliti lakukan

Daftar Pustaka

Dahlan, S.M., 2017, Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 5, Jakarta, Salemba Medika, 49-59, 89-112.

Dewi (2011). Gambaran Produksi Asi Ibu dengan *Sectio Caesarea*. Skripsi. FIK UI

Kristiyanasari, Weni (2011). ASI, Menyusui & Sadari. Yogyakarta : Nuha Medika

Kementerian Kesehatan RI. Menuju Persalinan yang Aman dan Selamat agar Ibu Sehat Bayi Sehat: Promkes Jakarta.; 2012.

Depkes RI. Rencana Strategis Nasional Making Pregnancy Safer (MPS) di Indonesia 2001-2010. Jakarta:

Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2001.

Marmi. (2013). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Marmi dan Rahardjo Kukuh. (2015). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Marmi. (2017) . Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Peuperium care”. Yogyakarta: pustaka pelajar

Murtasiah. (2015). Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT) *Asuhan Kehamilan Pada Ibu hamil*. Yogyakarta. PT : Pustaka Baru

Notoadmojo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Navika. (2016). Peran Kelas Ibu Hamil Terhadap Pmeberian ASI Eksklusif di Gunung Kidul. Berita Kedokteran Masyarakat 3(7): 317-324

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas Provinsi Kalimantan Timur. Laporan Provinsi Kalimantan Timur RISKESDAS 2018, 61–65.
<https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZIwmCADX5ff1aDhfJgqzI-l>

Rombot G, Kandou GD, Ratag GAE. Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Molompar Tombatu Timur Minahasa Tenggara. J

Kedokt Komunitas dan Trop Vol 2 No 2.
2014;2(2):152–8.

Iklan Susu Formula dengan Pemberian
Asi Eksklusif . Jurnal Ikesma

Oktova R. Analisis Faktor yang Berhubungan
dengan Pemberian Susu Formula pada
Bayi 0-6 Bulan. J Kesehat.
2017;8(3):315–20.

Rau J. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan
Pemberian Susu Pada Bayi Usia 0-6
Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas
Mabelopura Palu. 2018;7:1–8.

Nirwana A. ASI dan Susu Formula.
Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.

Prasetyono. Buku Pintar ASI Eksklusif.
Yogyakarta: Diva Press; 2016.

Purnamasari, Rahma. 2013. Asuhan
Kebidanan Bayi Baru Lahir Pada By.
Ny. S dengan Berat Badan Lahir Rendah
di RSUD Assalam Gemolong Sragen.
Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Kusuma Husada, Surakarta

Widuri H. Cara Mengelola ASI Eksklusif
Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta: Gosyen
Publish; 2013.

WHO. World Health Statistics 2015: World
Health Organization; 2015

WHO. Planning Guide for national
implementation of the Global Strategy
for Infant and Young Child Feeding,
2007

http://whqlibdoc.who.int/publications/2007/9789241595193_eng.pdf, diakses
tanggal 18 September 2014

Yulendasari (2019). Hubungan Antara Kondisi
Kesehatan Ibu, Pelaksanaan Imd, dan